

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara dan pola pikir dalam rangka menyusun sebuah studi. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil yang ingin dicapai. Metode penelitian yang akan dilakukan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu untuk mengetahui tata ruang luar yang terjadi pada Kawasan Songgoriti yang merupakan akibat dari bangkitnya aktivitas pada Pasar Songgoriti dan sekitar serta bagaimanakah kondisi dan kualitas tata ruang luar kawasan saat ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Evaluatif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti sebagai pendekatan yang menyeluruh, sehingga cakupan dan kedalaman dalam penelitian kualitatif sangat diutamakan karena menyangkut fenomena perilaku masyarakat (Lexy Moleong, 1994).

3.2. Desain Penelitian

Jenis Penelitian Deskriptif yang digunakan nantinya adalah Penelitian Survei dimana peneliti akan menggunakan teknik observasi (metode kualitatif) dan studi persepsi melalui teknik wawancara (metode kualitatif) dalam pengumpulan datanya. Survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi faktual yang mendeskripsikan fenomena yang ada (Suwartono, 2003). Penelitian ini dapat menjadi dasar atau awal dimulainya penelitian penelitian lain yang masih terkait dengan fenomena yang terkemukakan dari sebuah survei.

3.2.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian akan dibagi berdasarkan tahapan pengerjaannya, yang mana dibagi menjadi dua, yaitu tahap observasi (untuk memperoleh data aktivitas dan tata ruang luar kawasan) dan tahap wawancara (untuk mengetahui tata ruang luar kawasan dari sudut pandang pengguna).

Variabel - variabel yang akan digunakan pada tahap observasi dan wawancara antara lain adalah pola aktivitas pada kawasan dan pola tata ruang luar yang dihasilkan pada kawasan studi. Untuk lebih jelasnya mengenai variabel, indikator dan parameter penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Keterangan dan Kegunaan	
Aktivitas Kawasan	Elemen aktivitas	PKL	Pelaku aktivitas yang mempengaruhi terbentuknya pola penggunaan ruang serta pola aktivitasnya
		Pengunjung berkendara	
		Pengunjung berjalan kaki	
	Kegiatan	Dinamis (bergerak): Jual-beli Kegiatan dalam air Jalan dan berfoto	Membentuk pola kegiatan berulang yang mana mempengaruhi pemanfaatan ruang
Statis (diam): Makan-minum Duduk (istirahat) Piknik (duduk santai)			
Tata Ruang	Tata lingkungan fisik	<i>Fix</i>	Identifikasi lingkungan fisik sebagai ruang aktivitas
		<i>Semi-fix</i>	
		<i>Non-fix</i>	
	Elemen pembentuk ruang luar	Material keras	Identifikasi material yang digunakan dan yang pengaruhnya terhadap kegiatan
		Skala	Identifikasi perbandingan antar elemen serta hubungan yang menyangkut proporsi dan persepsi manusia terhadap lingkungan ruang aktivitasnya
		Sirkulasi dan Parkir	Identifikasi bentuk lintasan, sifat gerak, factor perangsang gerak, lokasi dan bentuk parkir
		Tata hijau	Identifikasi vegetasi yang digunakan dan yang pengaruhnya terhadap kegiatan
		Perkerasan lantai	Identifikasi jenis perkerasan yang digunakan dan pengaruhnya terhadap kegiatan
Kenyamanan	Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan yang dirasakan pengunjung terhadap kawasan		
Kawasan Wisata	Aspek pembentuk	<i>Attractions</i>	Identifikasi potensi dari unsur wisata yang tersedia pada kawasan
		<i>Facilities</i>	
		<i>Infrastructure</i>	
		<i>Transportation</i>	
		<i>Hospitality</i>	

3.2.2 Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan pada tahap observasi dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* yang mana dengan cara memilih

sekelompok subjek berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dan dinilai memiliki keterkaitan yang kuat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya, subjek yang akan diambil dalam kasus ini dikelompokkan berdasarkan sub-area, pelaku (pengunjung, pedagang dan pekerja), waktu, dan kegiatannya. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada tahap wawancara adalah teknik pengambilan purposive sampling untuk wawancara dengan dinas-dinas tertentu dan accidental sampling untuk wawancara dengan pengguna kawasan. Pengguna kawasan itu sendiri terdiri dari pengunjung, pedagang, dan pekerja di kawasan studi.

3.2.3 Kebutuhan data dan informasi

Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan survei lapangan, serta dari data dan informasi yang telah dipublikasikan.

3.2.4 Tahapan pengumpulan data dan informasi

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan studi ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pada kawasan dan perubahan tata ruang luar yang terjadi pada kawasan studi. Data-data tersebut dibagi berdasarkan cara memperolehnya, yaitu:

A. Data primer

Data ini diperoleh langsung dari lapangan dan subyek penelitian (responden) yang berupa jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan kepada pedagang, pekerja, serta pengunjung pada kawasan studi, serta didukung wawancara dengan instansi lain (dinas-dinas) untuk melengkapi kebutuhan data dan informasi.

1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan yang mengamati dengan seksama, mencatat kejadian yang muncul, dan mempertimbangkan keterkaitan antar aspek dalam kejadian tersebut. Tujuan observasi adalah mendiskripsikan setting yang dipelajari, kegiatan yang berlangsung, pihak yang terlibat, dan makna kejadian menurut perspektif pelaku. (Poerwandari, 2001: 70-71).

Pada pengumpulan data penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan menggunakan metode sejenis *place-centered mapping* (pemetaan berdasarkan

tempat) pada waktu yang ditentukan, yang mana diawali dengan mengidentifikasi variabel-variabel tertentu secara detail. Variabel yang dimaksud antara lain:

- a. Tata ruang luar yang terbentuk pada kawasan saat ini sebagai identifikasi awal untuk melakukan observasi *place-centered mapping*.

Dalam kajian ruang luar ini, tidak semua elemen ruang luar, yaitu bahan material lansekap, skala, sirkulasi dan parkir, tata hijau, perkerasan lantai, pencahayaan, kenyamanan, drainase, rekayasa lansekap, dan dinding penahan tanah, diidentifikasi pada lokasi studi. Misalnya, elemen pencahayaan tidak dikaji karena jam aktif kawasan hanya hingga sore hari dan elemen drainase tidak dikaji karena rendahnya urgensi dan keterkaitannya dengan masalah. Selain itu, elemen dinding penahan tanah akan dibahas bersamaan dengan rekayasa lansekap karena adanya keterkaitan antara dua elemen tersebut.

- b. Tata lingkungan fisik yang membentuk ruang aktivitas

Dalam kajian tata lingkungan fisik ini, seluruh elemen *setting* akan digunakan, yaitu elemen *fix* (bangunan, jalan dan trotoar), elemen *semi-fix* (atribut pendukung, vegetasi, ruang PKL), dan elemen *non-fix* (aspek yang berhubungan dengan aktivitas seperti konfigurasi ruang dan aksesibilitas).

Setelah melakukan identifikasi, observasi dilakukan dengan mengamati variabel-variabel yang nantinya akan dibutuhkan saat proses menganalisa. Variabel yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

- a. Aspek wisata pada kawasan

Dalam kajian pariwisata ini, akan diidentifikasi aspek-aspek kawasan apa saja yang tersedia dan berpotensi untuk diolah. Aspek-aspek yang akan di evaluasi antara lain aspek daya tarik yang menurut syaratnya terbagi menjadi *something to do, something to see, something to buy, something to arrived, dan something to stay*. Selain itu, aspek yang akan dikaji adalah fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan jenis keramahtamahan yang tersedia di kawasan.

- b. Kegiatan yang terjadi pada kawasan

Dalam kajian aktivitas, elemen yang akan dikaji terbagi menjadi dua yaitu elemen sistem aktivitas yang terdiri dari pelaku yang mempengaruhi pola aktivitas (PKL, pengunjung yang berkendara dan berjalan kaki) dan jenis aktivitas pelaku yang terlihat di kawasan pada saat survey, yaitu aktivitas dinamis (bergerak) seperti kegiatan jual-beli, kegiatan dalam air (berenang, berperahu, berendam), dan jalan dan berfoto, serta aktivitas statis (diam)

seperti makan-minum, duduk (istirahat), dan piknik (duduk santai). Kegiatan-kegiatan ini akan diamati selama tujuh hari, dari hari kerja hingga hari libur.

Tujuan dari observasi di penelitian ini adalah untuk mendapatkan data pola aktivitas oleh pelaku pada kawasan sehingga dapat di-*overlay* dengan keadaan tata ruang luar untuk mengevaluasi tata ruang yang dimanfaatkan di kawasan studi.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan sesi tanya jawab antara peneliti dengan responden. Selain untuk memperoleh informasi secara mendalam, wawancara juga dapat menjadi proses pembuktian suatu isu yang diangkat sehingga hasil wawancara dapat berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. (Yunus, 2010)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai penataan ruang luar yang ada pada kawasan dengan tujuan untuk mengetahui apa penyebab terjadinya perubahan tata ruang luar serta bagaimana respon serta hasil yang dirasakan masyarakat pengguna kawasan. Pada pengumpulan data penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi struktur yang mana dengan responden perorang. Pada saat wawancara, tahapan yang akan dilalui antara lain:

- a) Mengenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan,
- b) Menjelaskan materi wawancara,
- c) Mengajukan pertanyaan yang akan membahas:
 - Bagaimana peran tata ruang pada saat ini bagi masyarakat pengguna sebagai area aktivitas.
 - Apakah ada perubahan tata ruang yang terjadi karena aktivitas pengguna. .
 - Bagaimana dampak atas perubahan tata ruang dan apa yang diharapkan kedepannya.

B. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara mengambil data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi terkait, seperti BPS (Badan Pusat Statistik), DTK (Dinas Tata Kota), Bappeda (Badan Perencana Pembangunan Daerah), dan lain-lain yang dianggap perlu. Berdasarkan pada nara sumber tertentu, data yang diperoleh dapat berupa data statistik, deskriptif, peta, laporan serta dokumen. Data dan informasi tersebut digunakan untuk menganalisis perubahan tata ruang luar yang dihasilkan oleh aktivitas pada kawasan. Data

sekunder lainnya dapat berbentuk materi audio visual yang berupa buku, foto, berbagai bentuk karya seni, program komputer, film dan lain-lain.

3.2.5 Tahapan pengolahan data dan informasi

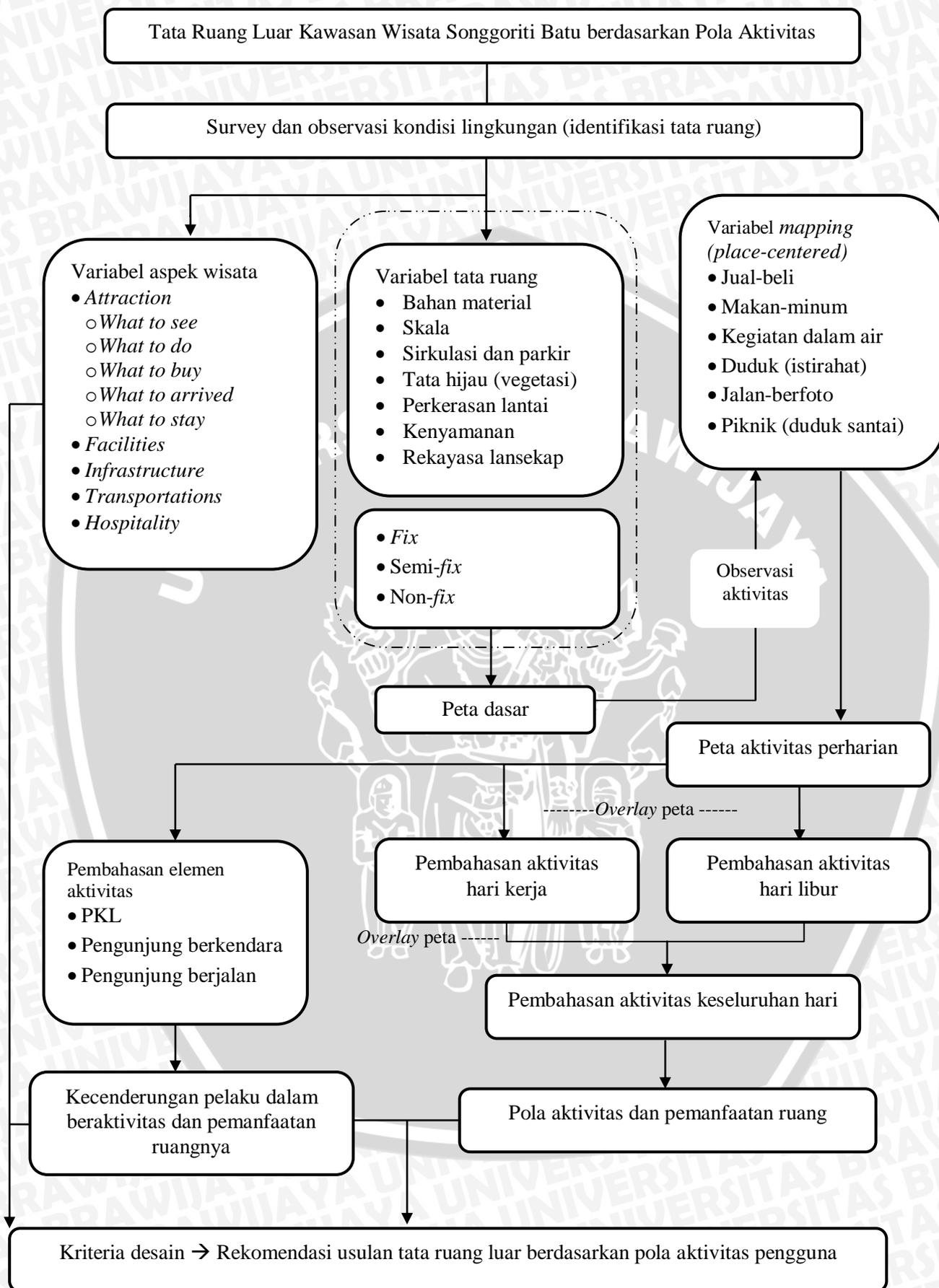
Data yang didapatkan selanjutnya akan diolah dengan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tabulasi data, yaitu pengelompokkan data dalam bentuk tabel dan grafik sesuai pengolahan data untuk mempermudah proses analisis.
- b. Analisis dan penafsiran data, menganalisis dan menafsirkan data sesuai sistematika. Tahapan ini terdiri dari:
 - Identifikasi aktivitas dan tata ruang
 - Pengelompokan kegiatan berdasarkan rentang waktu tertentu
 - Menunjukkan kaitan antara kegiatan dengan ruang
- c. Pencatatan hasil penelitian, mengungkapkan pola aktivitas yang terjadi sehingga dapat memperoleh gambaran dari keseluruhan data.

Data yang didapat pada tahap wawancara akan diolah secara kualitatif sehingga menghasilkan hasil yang berbentuk deskriptif.

3.2.6 Tahapan analisis dan pembahasan

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif-evaluatif yang mana diawali dengan mengkaji dan mengidentifikasi kondisi tata ruang pada eksisting yang ada. Analisis dilakukan dengan melakukan *overlay* peta aktivitas yang ada, sehingga membentuk pola aktivitas dan pemanfaatan ruang yang terjadi. Hasil *overlay* juga digunakan untuk menganalisis elemen sistem aktivitas. Setelah di analisis, akan disimpulkan mengenai hal-hal yang diperoleh dari hasil pengumpulan, pengolahan, dan pembahasan, seperti kecenderungan pelaku dalam beraktivitas dan faktor-faktor yang berpengaruh serta hal-hal yang dibutuhkan, sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian. Setelah itu akan disertakan rekomendasi usulan perbaikan pada tata ruang luar kawasan studi sehingga dapat menghasilkan desain berdasarkan aktivitas dan kebutuhan yang terkini serta sesuai dengan kondisi ideal.

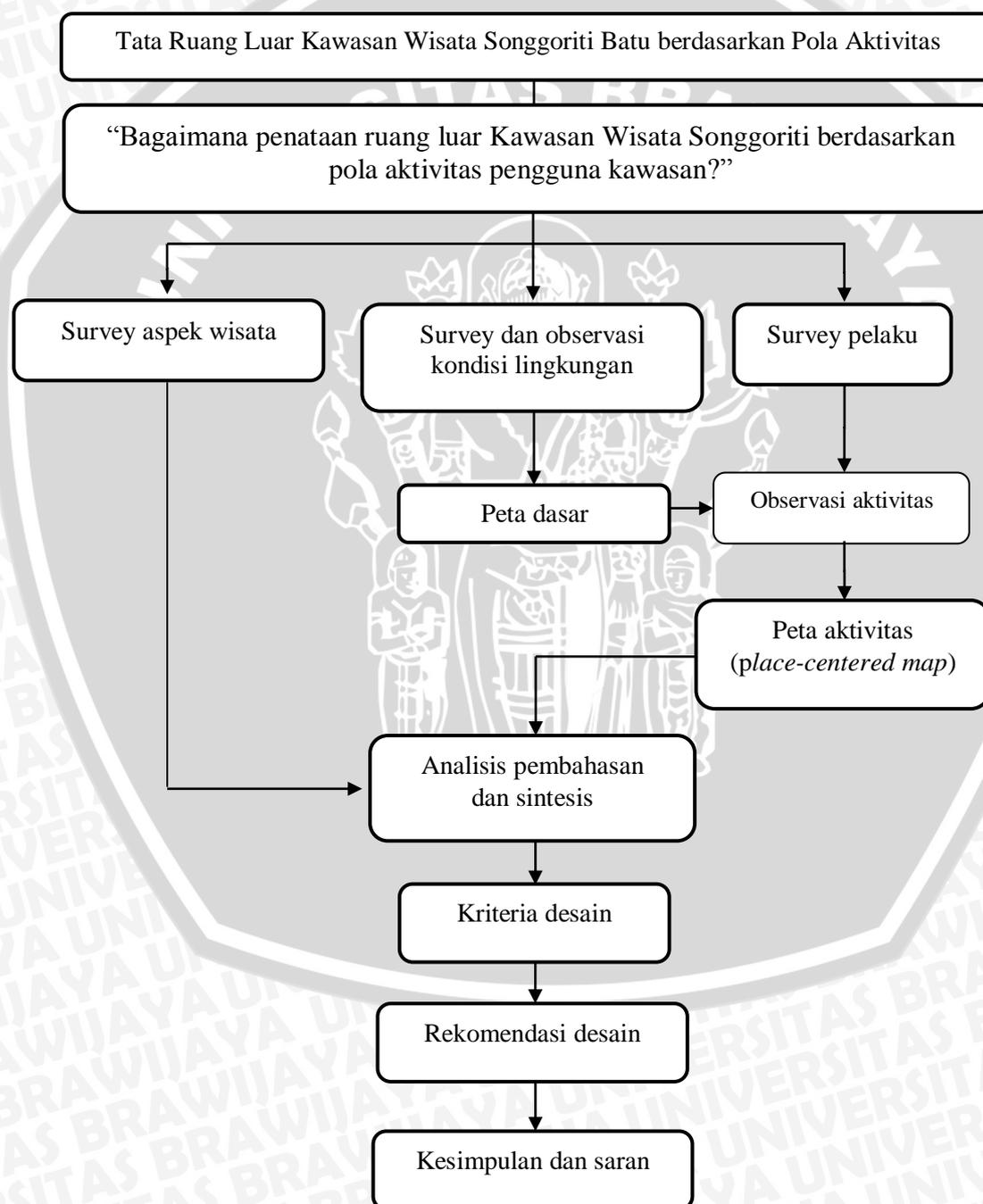


Gambar 3.2.1 Diagram Sistematis Analisis

3.2.7 Teknik penyajian data dan informasi

Teknik penyajian data yang digunakan dalam menganalisis data mengenai tata ruang luar pada kawasan dan lingkungan adalah dalam bentuk secara deskriptif dengan menggunakan mapping, gambar, tabel, dan diagram.

3.2.8 Diagram alur penelitian



Gambar 3.2.2 Diagram Alur Penelitian